

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Dengan belajar siswa mendapatkan keberhasilan dalam belajar yang diinginkan. Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap individu, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan cara menentukan kebiasaan belajar yang positif atau baik akan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberi hasil yang memuaskan dan juga akan menentukan keberhasilan di dalam belajar.

Menurut Sudjana (2014:28) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Sedangkan menurut Slameto (2017:6) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pendapat lain dari Winkel (2017:5) “Belajar adalah aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, nilai dan sikap”. Jadi seseorang dapat dikatakan belajar apabila seseorang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku, tingkah laku itu sendiri secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan melalui perubahan tingkah laku tersebut sudah menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar disekolah.

Sudjana (2017:38) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Susanto (2016:3) “Hasil belajar yaitu sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran”. Kemudian menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahnya”.

Dari Hasil belajar tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar setelah suatu proses berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar yang mempunyai peran penting.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.104 tahun 2014 tentang penilaian, hasil belajar menyebutkan bahwa : penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran penilaian hasil belajar berfungsi untuk memantau kemajuan, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan adapun salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah kebiasaan belajar.

Slameto (2015:82) menyatakan “Bahwa belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar tersebut juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai perilaku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan pada siswa, kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk”. Untuk itu dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi seseorang berbeda-beda. Kebiasaan merupakan ciri yang dimiliki seseorang dengan cara

kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan untuk membentuk keberhasilan oleh setiap individu oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik disekolah maupun dirumah.

Pelajaran merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari pada dasarnya keberhasilan siswa dalam belajar termasuk belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajarnya namun kenyataannya yang ada menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar sains siswa masih belum optimal dan sangat rendah.

Penelitian ini di fokuskan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V dikarenakan rata-rata nilai hasil belajar masih kurang maksimal atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Miniman (KKM) yang ditetapkan. Mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional dan menjadi tolak ukur kelulusan siswa nantinya. Oleh karena itu, penguasaan konsep mata pelajaran tersebut harus diajarkan sedetail mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa dapat melebihi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru kelas V di SD. RK. FR. Xaverius Namo Rambe, dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi siswa berbeda dengan yang disenangi oleh siswa lainnya, selain itu juga setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswa belajar dan menerima pembelajaran juga akan berbeda. Kebiasaan belajar juga belum baik. Tercermin pada saat sebelum proses pembelajaran guru meminta siswa mengutipin sampah, menyiapkan siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajaran yang akan dipelajari, ada beberapa siswa yang tidak membawa buku hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kegiatan belajar yang dilakukan

siswa berbeda-beda ada yang mudah paham apa yang disampaikan oleh guru ada juga yang sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya, selain itu siswa yang berkonsentrasi terlihat lebih aktif dikelas, sedangkan siswa yang pasif cenderung diam dan bermain, siswa yang tanggap dan belajar berarti ia bertanggung jawab dengan tugas serta keinginan mereka yang mendapatkan hasil belajar yang optimal, siswa yang mendapat nilai kurang optimal tersebut yaitu kurang memahami cara-cara belajar yang efektif siswa yang memiliki kebiasaan yang baik maka kemampuan untuk menerima pembelajaran lebih cepat dan mudah sehingga terdorongnya berprestasi. Peran guru sangat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa untuk lebih berpartisipasi karena dapat mendorong siswa untuk lebih berprestasi dalam belajar karena kebiasaan belajar yang baik memang harus ditanamkan dari usia dini, dan peran orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik. Karena awalnya proses pembelajaran yang diterima anak tersebut berawal dari keluarga. Orang tua harus selalu memantau anaknya ketika belajar dirumah, karena hal ini dapat berpengaruh pada kebiasaan belajar anak. Apabila orang tua tidak memperdulikan atau acuh takacuh kepada anaknya ketika belajar di rumah, karena hal ini dapat berpengaruh pada pembentukan kebiasaan belajarnya, anak akan bermalas-malasan saat belajar. Perhatian orang tua tidak pernah lepas dalam mempengaruhi kegiatan belajar anaknya. Selain itu, fasilitas yang disediakan dirumah juga mempengaruhi kegiatan belajar anak, karena dapat menimbulkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan belajar sehingga anak juga dapat membiasakan belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD RK. FR. Xaverius Namorambe.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kegiatan belajar yang baik.

2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari prestasi belajar
3. Kebiasaan belajar siswa yang berbeda-beda mempengaruhi prestasi belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat di batasi masalah dalam penelitian ini yaitu, hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Swasta RK. FR. Xaverius Namorambe.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa kelas V SD Swasta RK. FR. Xaverius Namorambe.
2. Bagaimanakah deskriptif kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Swasta RK. FR. Xaverius Namorambe.
3. Bagaimanakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Swasta RK. FR. Xaverius Namorambe.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa V SD Swasta RK. FR. Xaverius Namorambe.
2. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan dengan prestasi belajar siswa V SD Swasta RK. FR. Xaverius Namorambe.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa V SD Swasta RK. FR. Xaverius Namorambe.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat bagi sekolah

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan tentang hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar, sehingga dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kebiasaan belajar, dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, dan untuk menghadirkan siswa-siswi yang aktif dan kreatif dalam kebiasaan yang efektif dilingkungan sekolah.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan introksi bagi guru selaku tenaga pendidikan tentang pentingnya kebiasaan belajar siswa agar lebih giat belajar dalam mencapai cita-citanya.

3. Manfaat bagi siswa

Untuk menumbuhkan kebiasaan belajar siswa untuk meningkatkan keaktifan kebiasaan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar siswa yang hasil belajar lebih lanjut dan inovatif dan sebagai masukan dalam rangka melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut.